

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Sejak pertama manusia itu dilahirkan, manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia hidup dengan manusia lainnya dan satu sama lain saling membutuhkan. Untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antarmanusia akan tercipta melalui perilaku komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal.

Perilaku komunikasi juga merupakan tindakan atau reaksi seseorang dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada dalam suatu sistem komunikasi masyarakat setempat. Di dalam lingkungan komunikasi kita juga mengenal komunikasi antarbudaya, terlebih dahulu kita harus memahami komunikasi manusia, memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

Manusia dalam hidupnya pasti akan menghadapi peristiwa kebudayaan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda yang dibawa serta dalam melangsungkan komunikasi. Individu yang memasuki lingkungan baru berarti melakukan kontak antarbudaya. Individu tersebut juga akan berhadapan dengan orang-orang dalam lingkungan baru yang ia kunjungi, maka komunikasi

antarbudaya menjadi tidak dapat dihindarkan, karena itu, antara komunikator dan komunikan berasal dari kebudayaan yang berbeda.

Fenomena yang sering muncul, yang terkait dengan komunikasi antarbudaya adalah sebuah aktivitas yang tak lepas dari perilaku komunikasi yang terjadi antara transmigran dengan masyarakat lokal dalam kehidupan kesehariannya yang sering kali terjadi. Komunikasi dapat terjadi di dalam rumah, di luar rumah. Misalnya antara anak dan orang tua, guru dengan murid, atasan dengan bawahan, dan lain sebagainya.

Hal seperti ini pun yang terjadi di Desa Bungin. Masyarakat lokal (etnis Banggai) di Bokan Kepulauan khususnya Desa Bungin yang kental dengan budayanya kini mulai terjadi perubahan yang dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan lain (etnis Bugis) sehingga terjadi akulturasi budaya terhadap masyarakat lokal (etnis Banggai). Dalam artian yang lebih lugas, bahwa akulturasi merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat pendatang untuk menyesuaikan diri dengan memperoleh kebudayaan masyarakat setempat. Namun demikian, identitas atau jati diri dari masing-masing suku yaitu Bugis dan Banggai tetap bertahan.

Lingkungan di dalam setiap budaya, ada bentuk lain yang agak serupa dengan bentuk budaya yang ada, misalnya tradisi melamar. Masing-masing budaya memiliki tradisi berbeda dalam hal melamar. Hal ini menunjukkan telah terjadi interaksi yang dibentuk oleh suatu budaya. Budaya mempengaruhi banyak hal, budayalah yang menentukan waktu dan jadwal-jadwal peristiwa-peristiwa antar pribadi, tempat-tempat untuk membicarakan topik tertentu jarak fisik yang

memisahkan antara seorang pembicara dengan orang lain, nada suara yang sesuai untuk membicarakan hal tertentu.

Salah satu contoh akulturasi budaya yang terjadi di Desa Bungin yang diakibatkan masuknya budaya Bugis terlihat pada penggunaan selingan bahasa Bugis dalam percakapan antar suku dan juga kadar emosi dari orang Banggai bisa dikatakan kasar, mungkin hal ini adalah adaptasi dari akulturasi yang terjadi.

Tak jarang komunikasi yang terjadi dengan latar belakang budaya yang berbeda, dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasinya. Demikian juga dengan kehidupan masyarakat Desa Bungin dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perubahan kehidupan. Kehidupan masyarakat etnis Bugis lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lokal (etnis Banggai), hal ini karena etnis Bugis sudah menguasai sebagian besar perekonomian di Kecamatan Bokan Kepulauan khususnya Desa Bungin, hal ini tentunya membawa budaya baru, dalam kurun waktu yang tidak disadari telah terjadi kontak budaya (akulturasi), sehingga sebagai pendatang (etnis Bugis) mempunyai andil yang cukup besar dalam kontak budaya ini.

Kontak budaya yang terjadi antara masyarakat lokal (etnis Banggai) dan masyarakat pendatang (etnis Bugis) membuat peneliti tertarik untuk menelusuri perilaku komunikasi dalam akulturasi antar etnis di Desa Bungin. Di mana masing-masing etnis menampilkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kontak antar etnis dapat menimbulkan akulturasi budaya dikalangan masyarakat Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi dalam akulturasi antar etnis Banggai dan Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan kepulauan.
2. Proses akulturasi antar etnis Banggai dan Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan.
3. Proses akulturasi antar etnis Banggai dan etnis Bugis dapat berjalan dengan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku komunikasi antar etnis Banggai dan etnis Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan?
2. Bagaimana proses akulturasi yang terjadi antar etnis Banggai dan Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi antar etnis Banggai dan etnis Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan.

2. Untuk mengetahui proses akulturasi yang terjadi antar etnis Banggai dan etnis Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mengungkapkan perilaku komunikasi serta dapat mengetahui proses akulturasi antar etnis Banggai dan etnis Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Sebagai usaha untuk menciptakan pengetahuan baru yaitu studi tentang komunikasi antarbudaya dalam akulturasi etnis Banggai dan etnis Bugis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah  
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai perilaku komunikasi serta proses akulturasi antar etnis (etnis Bugis dan etnis Banggai) dalam kajian komunikasi antarbudaya di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut .
- b. Bagi Masyarakat  
Masyarakat pada umumnya dapat mengetahui kapan, dimana dan bagaimana perilaku komunikasi serta akulturasi yang terjadi antar etnis

dalam kajian komunikasi antarbudaya berlangsung dengan baik, dan dapat meningkatkan kerukunan serta mencegah konflik yang terjadi antar etnis di Desa Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

c. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Sebagai usaha untuk menciptakan pengetahuan baru tentang kajian komunikasi antarbudaya antar etnis dan sekaligus sebagai salah satu implementasi dan tanggung jawab terhadap tridharma perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo.